



PERTUMBUHAN UMAT KATOLIK DI ASIA TENGGARA BERDASARKAN KONTEN YOUTUBE @KATOLIK_KEREN

Iknasius Bayu Lesmana¹⁾, Carolus Boromeus Mulyatno²⁾, Rian Antony³⁾

^{1,2)}Jurusan Filsafat Keilahian, Fakultas Teologi Wedabhakti,

Universitas Sanata Dharma, Indonesia

³⁾Jurusan Pendidikan Teknologi dan Kejuruan,

Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

Abstrak

Church development can be defined into two, namely quantitative and qualitative growth. Not all people know about the development of Catholics internationally, including history, pastoral officials, people's habits, and the state of the Church. The YouTube channel @katolikku_keren is a Catholic account that can be used to examine the development of Catholics in Southeast Asia. This research uses the YouTube content analysis method @katolikku_keren. The author will observe the content of several videos on the YouTube channel @katolikku_keren and implement it with Church growth strategy theory. The results of this research are that since the 16th century, Catholics began to develop in Southeast Asia. The people who supported this development were the first missionaries, congregational priests, diocesan priests, brothers, sisters and the faithful. Meanwhile, the universal vision is for Catholics to develop dialogue between religions, education, health and orphanages. The YouTube channel @katolikku_keren tries to show the face of the Church internationally.

Kata Kunci: @katolikku_keren, Development, Church, Development Strategy.

PENDAHULUAN

Paus Fransiskus mengungkapkan bahwa, berkomunikasi adalah suatu hal yang pertama dan terpenting dalam berbagi, dan dalam

berbagi itu seseorang dituntut untuk mendengarkan (Gisoti, 2021). Keluarga adalah tempat yang tepat dan pertama bagi orang muda untuk mengalami terang iman dan kehidupan mereka

*Correspondence Address : ignasbayu123@gmail.com

DOI : 10.31604/jips.v11i1.2024. 78-85

© 2024UM-Tapsel Press

(Bootsma, 2021). Salah satu tema penting yang perlu diperbarui adalah mengenai pertumbuhan Gereja saat ini. Istilah keluarga sebagai “Gereja rumah tangga” seharusnya memberi peluang kepada setiap umat mengenai perutusannya di masyarakat yang lebih luas (Mahamboro, 2016).

Di era digital ini, orang tua diundang untuk kreatif dalam memberikan katekese mengenai perkembangan Gereja. Pengajaran ini penting karena umat dapat melihat usaha-usaha Gereja dalam proses penyebaran iman Kristiani. Setiap umat perlu menyadari bahwa, perkembangan Gereja tak lepas dari pentingnya peran Roh Kudus lewat pelayanan-Nya selama ini. Namun, tidak semua orang tua memiliki pengetahuan yang cukup dalam menerangkan dan membahas perkembangan Gereja. Setiap orang tua dapat belajar dari media sosial yang saat ini semakin hari semakin berkembang pesat.

Saat ini perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara anak dalam belajar dan memperoleh informasi. Generasi Z menjadi generasi yang sejak lahir sudah akrab menggunakan teknologi digital (Iswarahadi, 2017). Kadang kala anak-anak lebih *update* dibandingkan orangtuanya. Tak menutup kemungkinan bahwa, anak-anak sekarang dituntut untuk kreatif dalam memanfaatkan media sosial sebagai bahan pembelajaran iman dan untuk menambah pengetahuan anak. Kanal Katolik penting dalam media pembelajaran anak bahkan orang tua di zaman ini.

Kanal Katolik saat ini perlu dikembangkan sebagai katekese gaya baru, untuk membangun relasi dan interaksi antar umat (Widodo, 2020). Bapa Suci Benediktus XVI sangat menekankan kesempatan evangelisasi baru ini. Ia mengungkapkan, “Di dalam dunia digital terdapat jejaring-jejaring

sosial yang memberikan peluang-peluang sezaman untuk berdoa, meditasi, dan berbagi firman Allah.” (Benediktus XVI, 2013). Sedangkan Bapa Suci Fransiskus menekankan bahwa dengan berjejaring, Gereja dapat menjadi rumah terbuka bagi semua orang (Purwatma, 2016). Pendapat Paus Fransiskus ini menjadi latar belakang semua umat Katolik untuk memanfaatkan akun-akun di media sosial, khususnya pada akun Katolik yang dapat mengembangkan pengetahuan iman.

Salah satu akun Katolik yang berkembang saat ini adalah kanal YouTube @katolikku_keren. Kita dapat menggunakan kanal @katolikku_keren untuk mengetahui perkembangan umat Katolik di tingkat Internasional. Perkembangan ini dapat dilihat dari dua sudut yaitu, perkembangan kualitatif dan kuantitatif. Perkembangan kualitatif adalah perkembangan ke dalam. Misalnya perkembangan ini dapat dilihat dari praktik pemuatan dan pembinaan kehidupan spiritual seseorang. Kedewasaan manusia akan tampak dari tingkat spiritualnya, tingkat pekerjaannya dan pengabdianya. Pertumbuhan kuantitatif adalah pertumbuhan jemaat yang meningkat melalui program-program penjangkauan. Dalam hal tersebut, jumlah umat bertambah dan mulai meningkat secara kuantitatif (Widjaja, 2018).

Dalam penelitian yang dibuat oleh Kosma Manurung (2020), gambaran perkembangan iman Katolik dikaitkan dengan misi Penginjilan. Ia menegaskan bahwa, misi penginjilan adalah sarana yang efektif untuk meningkatkan pertumbuhan Gereja. Misi penginjilan tersebut dapat dilakukan dengan berbagai strategi yang sesuai dengan karakteristik masyarakat di sekitar Gereja untuk dapat menyebarkan Injil secara efektif (Kosma Manurung, 2020). Menurut Fransiskus Irwan Widjaja

(2018), umat Kristiani hendaknya menyikapi perkembangan dan pertumbuhan Gereja. Gereja hendaknya tetap melakukan amanat Agung, penginjilan dan penjangkauan. Sebab praktik itu merupakan bagian yang tidak terlepas dari Gereja. Gereja ada karena bagian dari misi dan misi ada karena adanya pertumbuhan dalam Gereja. Di dalam misi selalu ada penginjilan dan penjangkauan (Irwan, 2018). Sedangkan Gundari Ginting (2020) melihat bahwa pentingnya tiga tugas panggilan Gereja sebagai faktor pendukung pertumbuhan Gereja (Martiria, Koinonia dan Diakonia) (Gundari Ginting, 2020).

Akun Youtube @katolikku_keren memberikan pemahaman baru mengenai perkembangan umat Katolik di kanal *YouTube*. Akun @katolikku_keren adalah salah satu akun Katolik yang konsisten dalam mengunggah video tentang pengetahuan iman Katolik. Penelitian ini telah menelusuri akun @katolikku_keren menjadi salah satu bentuk akun pastoral yang aktual. Konten yang ditawarkan sangat beragam, mulai dari bidang-bidang liturgi, bidang pelayanan, dan bidang kesaksian. Konten ini memiliki misi "Bersama kita cintai Gereja yang Satu, Kudus, Katolik dan Apostolik" yang menjadi kalimat motto di *background YouTube*. Kanal ini memaparkan bagaimana perkembangan umat Katolik khususnya di bagian Asia Tenggara.

Kekhasan dari kanal ini adalah adanya data statistik yang telah diobservasi sebelumnya. Sedangkan kekhasan penelitian ini adalah peneliti mengaitkan dengan teori strategi perkembangan Gereja berdasarkan Kisah Para Rasul. Penelitian ini melihat bagaimana teori perkembangan Gereja itu dijelaskan dalam Video ini. penelitian ini akan mencantumkan data statistik berdasarkan Video. Peneliti akan menggali informasi dari kanal *YouTube* mengenai perkembangan umat Katolik di Asia Tenggara. Negara tersebut adalah

Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam, Thailand, Myanmar, Singapura, Kamboja, Vietnam, Filipina, dan Timor Leste. Bagaimana kanal @katolikku_keren ini menampilkan perkembangan Gereja di Asia Tenggara? Kiranya penelitian ini dapat membantu kita untuk semakin menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Gereja Katolik secara Internasional.

METODE PENELITIAN

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif analisis isi. Metode ini digunakan untuk memahami sebuah isu yang sedang terjadi (Creswell, 2013). Metode analisis isi adalah sebuah metode yang sifatnya memahami isi sebuah pesan konten secara mendalam (Maulid, 2021). Peneliti akan menganalisis video di kanal *YouTube @katolikku_keren*. Peneliti memilih video dalam *playlist* "Program Jelajah Umat". Dari 98 video Program jelajah umat, penulis hanya mengambil video yang menjelaskan 'Jelajah Umat' di Asia Tenggara (ada 10 Negara), karena memiliki sejarah yang hampir sama dalam penyebaran iman Katolik.

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

Proses perkembangan Gereja sangat ditentukan oleh unsur-unsur strategis Tuhan yang dapat kita pelajari dari Alkitab, khususnya Kisah Para Rasul. Dijelaskan bahwa pertumbuhan Gereja harus dimulai: 1) Tempat yang dipilih Tuhan, 2) waktu yang ditetapkan Tuhan, 3) Didukung Hamba-hamba Tuhan, 4) Visi Universal dari Tuhan (Morris, 2012). Berikut ini adalah tabel hasil penelitian yang telah dibuat berdasarkan teori strategi perkembangan Gereja:

Tempat	Waktu yang ditetapkan	Didukung Hamba Tuhan.	Visi Universal

Myanmar	Abad 16 iman katolik disebarkan oleh Misionaris.	Ada: 945 Pastor, 397 Frater, 1.894 Suster. Tahun 2020: ada 750.000 umat (1.4%).	Imam dan Biarawan-biarawati dikenal sebagai pejuang keadilan, kedamaian dan toleransi.
Singapura	Abad 19, Injil disebarkan oleh misionaris Malaysia.	Ada: 147 Pastor, 1 diakon, 113 Frater, 160 Suster. Pertumbuhan umat tahun 1980-2015: 10% - 19%	Mulai mendirikan Sekolah Katolik.
Kamboja	Iman kristiani dibawa masuk oleh misionaris pada Abad 16.	Pada 2018 ada: 76 imam, 98 Frater, 152 Suster, dan Umat Katolik (2017); 75.000 jiwa atau 1% dari penduduk Kamboja.	Umat Katolik berkembang perlahan-lahan.
Vietnam	Misionaris Portugis dan Spanyol datang abad ke-16 (tak berhasil)	Pada 2018: jumlah Pastor 5.822, Frater: 7.382, Suster: 23.074. Jumlah Umat (2020) 700.000 = 8% dari penduduk.	Pernah ada penampakan Maria. Vietnam telah membangun Basilika. Tahun 1954-1975 Wilayah terpecah: Utara dan Selatan.
Thailand	Abad 16 iman Kristiani dibawa oleh misionaris.	Seorang Misionaris Bohn Verr. Tahun 2018: Ada 825 Pastor, 627 Frater, dan 1.479 Suster.	Dikenal sebagai negara yang kuat akan tradisi.
Brunei Darussalam	Pemekaran dari keuskupan Miri, Malaysia (2007).	Ada 3 Pastor (2016): Pada 2017: 16.770 umat Katolik. Artinya 3,7% dari total penduduk (459.000 jiwa).	Perlahan-lahan umat bertambah. Negara tanpa biarawati Katolik.
Timor Leste	Melalui pedagaang Portugis - Belanda. Pada 1975 (invasi Indonesia), Timor Leste	Tahun 2018: 272 Pastor, 3 Diakon, 522 Frater, 698 Suster. Tahun 2016: Ada 98,3%	Tahun 1989 dikunjungi Paus Yohanes Paulus II.

	membutuhka n imam dari Indonesia.	umat Katolik. Berjumlah 1.279.883.	
Malaysia	Abad 16 Kedatangan bangsa Portugis.	Misionaris Fransiskus Xaverius tahun 1552 di Malaka. Pada 2018; Ada 307 Pastor, 150 Frater, 497 Suster Kekristenan 13% di tahun 2019.	Pada Tahun 1852, suster dari kanak-kanak Yesus, mendirikan Sekolah di Semenanjung Malaka. Sekarang bertumbuh baik berkat dialog yang baik. Heboh ada penampakan Maria di tahun 2012.
Filiphina	Abad 16 Iman masuk ketika Spanyol menginvasi.	Ada 9.742 Pastor, 32 Diakon 8.443 Frater, 11.722 Suster. Jumlah umat (2018): 89.754.484 atau 80%	Tahun 1595, iman katolik bertumbuh subur. Tahun 1610 Bunda Maria menampakkan diri di Manawa. Dalam dunia Pendidikan ada sekolah dasar dan Universitas.
Indonesia	Dipimpin biarawan Fransiskan (abad 16) Rombongan Misionaris dari Portugis dan Santo Fransiskus (abad 16).	Pada 2018: Ada 4.574 Pastor, 3 Diakon, 5.744 Frater, dan 9.197 Suster. Data KEMENAG RI: 8.325.339/3,12% dari penduduk Indonesia.	Mengembangkan Dialog agama dan budaya. Dalam hal Pendidikan dan Kesehatan, dan panti asuhan.

Perkembangan Umat Katolik Di Asia Tenggara

YouTube: @katolikku_keren sudah mengunggah sebanyak 935 Video di YouTube dan saat ini memiliki 430K Subscribers. YouTube ini membagi beberapa konten dalam beberapa playlists yaitu: Program tur katolikku,

program katolikku berbagi, program cerita katolikku, program tokoh inspiratif, program kesaksian iman, program kuis dan lomba, program berita umat, program entertainment Katolik, program doa dan kitab, program *podcast*, program orang kudus, program lagu katolikku, program pulang ke roma, program data fakta, program katekese, program jelajah umat. Video pertama diunggah pada 3 tahun yang lalu. Berdasarkan program jelajah umat, YouTube @katolikku_keren juga memperlihatkan pertumbuhan wajah Gereja di dunia.

Peter Wagner, berdasarkan buku karangan Donald McGavran, *The Bridges of God dan How Churches Grow*, pertumbuhan Gereja itu berbicara tentang "semua yang terlibat dalam membawa pria dan wanita yang tidak memiliki hubungan pribadi dengan Yesus Kristus ke dalam persekutuan dengan Dia dan menjadi anggota gereja yang bertanggung jawab." Kraus C. Norman menemukan "pertumbuhan" dalam Perjanjian Baru paling sering digunakan untuk menunjukkan perkembangan menuju kedewasaan di dalam tubuh Kristus (Ef. 4: 13-16) (Fransiskus Irwan Widjaja, 2018). Roh Kuduslah yang membimbing dan mengawasi misi yang besar. Roh Kudus memberi kuasa dan mengambil prakarsa (Kis 1:8, 13:1-4), membimbing dan mengarahkan (Kis 8:29, 16:6-10) (Morris, 2012). Setelah melihat kanal YouTube @katolikku_keren pada bagian "Jelajah Umat", kita dapat melihat bagaimana konten yang dibuat sangatlah berbasis pada data kuantitatif.

Di dalam Alkitab, kita dapat melihat bahwa Yerusalem adalah pusat perwujudan kuasa Allah. Untuk menunjukkan kuasa-Nya, Allah telah memilih suatu tempat. Demi kelahiran dan pertumbuhan Gereja-Nya, Prinsip spiritual yang dapat dipertahankan dalam peristiwa ini adalah Allah dalam strategi-Nya memilih tempat yang

ditunjukkan-Nya untuk melakukan sesuatu (Morris, 124). Dalam konteks kanal Youtube @katolikku_keren, tempat ini kiranya berkaitan dengan tempat misi Gereja. Misi ini dikaitkan tempat wilayah. Berdasarkan video *YouTube* @katolikku_keren menampilkan 10 negara Asia Tenggara yang baik untuk dicermati. Berikut ini adalah 10 negara Asia Tenggara yang saat ini terdapat penyebaran agama Katolik yaitu, Indonesia, Thailand, Myanmar, Vietnam, Singapura, Timor Leste, Filipina, Brunei Darussalam, Kamboja dan Malaysia.

Waktu yang Ditetapkan Tuhan

Sedangkan 'waktu yang ditetapkan Tuhan' dapat dilihat dari sejarah yang ditampilkan. Iman Kristiani masuk di wilayah Indonesia sekitar abad 16-18 M. Iman katolik mulai dikenal oleh orang-orang Asia melalui kedatangan Misionaris. Berdasarkan waktu, Misionaris pertama tiba pada abad ke-13 di Indonesia, tetapi keberadaan Gereja Katolik di Indonesia berkembang lebih signifikan selama masa kolonisasi Portugis pada abad ke-16. Selanjutnya Misionaris Portugis dan Imam-imam Jesuit datang pada abad 16 untuk memperkenalkan Kekatolikan di daerah Malaka dan Brunei Darussalam. Iman Kristiani di abad ke 16 juga mulai masuk di Vietnam, tetapi mengalami penindasan selama periode sejarah. Di Timor Leste, Gereja tumbuh karena kedatangan misionaris Portugis dan saat ini menjadi negara dengan mayoritas penduduk Katolik. Kemudian iman Katolik menyebar ke Kamboja, Myanmar, dan Thailand pada abad ke 16. Pada abad ke 18, iman Katolik berkembang ke Myanmar dengan kedatangan misionaris Prancis dan Portugis. Dan baru pada abad ke-19, Iman Katolik menyebar di wilayah Singapura.

Perkembangan Gereja juga dilatarbelakangi oleh Misionaris yang akhirnya melahirkan benih-benih panggilan di tanah misi. Ada dua point

yang sangat mempengaruhi dalam perkembangan Gereja itu yaitu, didukung oleh hamba Tuhan dan visi universal Tuhan. Berikut ini adalah implementasi dari teori faktor strategi perkembangan Gereja.

Perkembangan Gereja yang Didukung oleh Hamba Tuhan

Di dalam pengalaman misi, seseorang diberi pengajaran untuk menjadi saksi demi menjaga kesatuan, kesehatan iman, serta diajar untuk melaksanakan fungsi sebagai anggota-anggota yang bertanggung jawab dalam bersaksi, berdoa dan hidup dalam masyarakat (Kis 2:42-46, 4:23-41, 5:42; 6:1-7, 8:4; 11:19-21, 12:5) (Morris, 125). Tuhan telah memberikan kesempatan untuk mempersiapkan diri bagi yang baru saja bergabung dengan karya misinya. Untuk menjadi murid-murid Kristus, para murid diajak untuk mengembangkan hidup sosial dan spiritual.

Spiritualitas Hamba Tuhan kiranya lebih menekankan prinsip rohani yang disadari dan dimiliki dalam pelayanan. Sebagai hamba Tuhan, sudah sepatutnya seseorang memiliki jiwa melayani Tuhan dengan cara menjadi teladan dalam ketaatan, memilih jalan salib daripada jalan yang ditawarkan dunia, menjadikan pelayanan rohani sebagai sebuah sikap ibadah dan bukan aktivitas yang hampa belaka (Jamin Tanhidy, 2017). Hamba Tuhan diharapkan dapat menyatakan kebenaran kepada siapa saja. Sebelum menjalani tugas sebagai hamba Tuhan, seseorang harus memiliki bekal yang cukup, yaitu bekal iman, sabda Tuhan dan senantiasa memberi tempat kepada Roh Kudus untuk berdiam dalam dirinya sebab oleh Roh Kuduslah seseorang dimampukan dalam penguasaan diri, sabar ketika menghadapi derita dan akhirnya dapat melaksanakan tugasnya sampai akhir (Kejar Hidup, 2020).

Pada point ini, peneliti melihat bahwa dukungan hamba Tuhan dalam karya misi itu terletak pada petugas pastoral dan umat. Semuanya berjalan bersama untuk memperluas Kerajaan-Nya. Pada dasarnya, iman Kristiani dibawa oleh misionaris Portugis dan Spanyol. Tokoh misionaris itu berasal dari Ordo Dominikan, Jesuit, dan Fransiskan. Berdasarkan Video @katolikku_keren, data kuantitatif diambil pada tahun 2018. Akun YouTube ini memunculkan jumlah kuantitatif Imam, Suster, Diakon, Frater, dan data umat. Berikut ini adalah data yang dipaparkan oleh kanal ini. Umat yang paling banyak ada di negara Filipina dengan jumlah umat 89.754.484. Sedangkan umat yang paling sedikit ada di negara Brunei Darussalam dengan jumlah 16.770 jiwa.

Di dalam Gereja, tentu Gereja memerlukan kerjasama antara petugas pastoral dan umat. Kerjasama ini meliputi imam, kaum biarawan/biarawati, serta seluruh umat Katolik. Melalui kanal @katolikku_keren, kita bisa melihat bahwa kelompok imam dan biarawan biarawati yang paling banyak terdapat di Vietnam dengan jumlah Pastor 5.822, Frater: 7.382, dan Suster 23.074. Vietnam menjadi negara yang subur akan panggilan biarawati. Vietnam juga dijuluki sebagai negara yang memiliki Biarawati terbanyak di Asia. Sedangkan panggilan sebagai imam dan biarawan/biarawati yang paling sedikit terdapat di Brunei Darussalam.

Visi Universal Gereja

Di dalam Kitab Suci Perjanjian Baru, kita bisa melihat bahwa Rasul Paulus mempunyai visi misi universal yang jelas. Setelah didesak keluar dari Yerusalem, dia kemudian memperhatikan orang-orang yang ada di Asia Kecil. Dia bekerja keras di Tarsus dan Antiokhia (Kis 11:25-30, 13:1-3). Setelah itu, Paulus melanjutkan ke Asia Kecil bagian barat yang pada waktu itu

Efesus menjadi pusatnya (Kis 19:1-20:38). Paulus melihat ke arah barat dengan Roma sebagai pusat, dan Spanyol sebagai bagian yang paling jauh (Kis 19:21, 23:11, 28:14-31; Rm 1:9-15, 15:24-28) (Morris, 125).

Misi Gereja Asia tidak terlepas dari kekuatan ekspansi politik bangsa-bangsa Eropa beraliran Katolik Roma, terutama Spanyol dan Portugis. Ada pun motif ekonomi dengan melakukan hubungan perdagangan. Gereja melalui Paus Alexander VI mengeluarkan *Bulla* (surat keputusan resmi Paus) membagi wilayah Spanyol dan Portugis. Spanyol mendapat daerah Amerika dan Portugis mendapatkan daerah Asia. Tahun 1550-1522, Misionaris Jesuit yaitu Fransiskus Xaverius mulai menjelajah Malaka (Sikpan, 2011).

Setiap negara memiliki beberapa visi dan misi yang khas dan Sebagian besar adalah melanjutkan karya misionaris lanjutan diberbagai bidang. Dalam Misi Pendidikan: di Singapura mendirikan sekolah misionaris pertama tahun 1852. Sekolah-sekolah Katolik pada waktu itu sudah mulai dibangun. Pada Tahun 1852 di Malaysia, suster dari kanak-kanak Yesus, mendirikan Sekolah di Semenanjung Malaka. Sekarang bertumbuh baik berkat dialog yang baik. Sedangkan di Filipina, dalam dunia pendidikan: Ada ratusan sekolah dasar, dan membangun universitas. Dalam misi budaya: di Indonesia dan Thailand isu tradisi ditunjukkan oleh kanal YouTube ini. Thailand disebutkan sebagai negara yang kuat akan tradisi. Sedangkan Indonesia ditampilkan dalam mengusahakan dialog agama dan budaya dalam inkulturasi. Dalam Pelayanan sosial, Myanmar adalah Gereja yang mulai berkembang pesat. Romo dan biarawan-biarawati dikenal kaum berjuang keadilan, kedamaian dan toleransi.

SIMPULAN

Akun *YouTube* @katolikku_keren ini memberikan pemahaman baru mengenai gambaran Gereja di Asia Tenggara. Dari penelitian ini kita bisa melihat perkembangan di setiap negara. Faktor strategi perkembangan Gereja yang terdapat di Alkitab menekankan empat hal penting yaitu, tempat, waktu, orang yang terlibat, dan visi universal. Kanal ini memberikan informasi data perkembangan Gereja tersebut secara kuantitatif. Umat Katolik berkembang di seluruh negara di Asia tenggara. Pada abad ke 16 iman Katolik masuk ke Asia Tenggara, meskipun di abad sebelumnya sudah ada benih iman di Sumatera. Pendukung Misi umat pada saat itu adalah Misionaris pertama, Imam kongregasi, Imam Diosesan, para frater dan suster, dan para umat yang mengalami perkembangan. Yang terakhir adalah Visi universal; umat katolik berusaha untuk berdialog dengan budaya dan agama, pendidikan, kesehatan, dan panti Asuhan. Dengan demikian, setiap umat dapat belajar dan menambah pengetahuan akan imannya, tidak hanya pengetahuan akan Gereja dalam negeri, tetapi juga di tingkat internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Bootsma, Caitlin. (2021). Mengapa Keluarga disebut 'Gereja-domestik'? Dikases dari <https://aleteia.org/2013/02/25/why-is-the-family-called-the-domestic-church/>
- Benediktus XVI, Paus. (2013). Jejaring Sosial: Pintu Kebenaran dan Iman, Ruang Baru untuk Evangelisasi. Pesan Bapa Suci untuk Hari Komsos Sedunia ke-47. Diakses dari <https://www.katolisitas.org/pesan-paus-benediktus-xvi-untuk-hari-komunikasi-sedunia-ke-46/>
- Epan, Yovianus. (2022). Peran Roh Kudus Dalam Pertumbuhan Gereja Menurut Kitab Kisah Para Rasul. *Jurnal Teologi Sanctum Domine*, 12 (1), 49-62.

Fransiskus, Paus. (2014). Komunikasi bagi pelayanan perjumpaan yang otentik, Pesan Paus Fransiskus untuk Hari Komunikasi Sedunia ke-48. Diakses dari <http://santopauluspku.wordpress.com/2014/03/19/pesan-paus-fransiskusuntuk-hari-komunikasi-sedunia-ke-48-1-juni-2014/>

Gale, S. Sanjaya Tanurena, I. & Tri Edy Warsono, A. (2023). Manfaat Penggunaan Media Sosial Instagram Bagi Orang Muda Katolik Nusa Tenggara Timur di Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Agama Katolik*. 23(2): 27-38.

Ginting, Gundari. (2020). Pertumbuhan Gereja dalam Perspektif Alkitab. *Prosiding Seminar Nasional STT Sumatera Utara*, 1 (1), 272 – 282.

Hidup, Kejar. 2020. Memahami Tugas Utama Hamba Tuhan Berdasarkan Surat II Timotius 4:1-5 Dan Aplikasinya Pada Masa Kini. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 2 (2), 110-127.

Iswarahadi, Y.I., (2017), Media dan Pewartaan Iman: Usaha Mencari Model Pewartaan Iman pada Zaman Digital, Yogyakarta: Kanisius.

Mahamboro, Dionisius. (2016). Identitas Keluarga Kristiani di Hadapan Konsumerisme. *Orientasi Baru*, 25 (01), 75-92.

Manoach, Simson, dan Sutikno. 2021. Mengaplikasikan Kisah Para Rasul 2-6 bagi Pertumbuhan Gereja di GPDI Elohim Sentani, Papua. *Jurnal Teologi Pentakosta*, 3 (2), 163-171.

Manurung, Kosma. (2020). Efektifitas Misi Penginjilan dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja. *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 4 (2), 225-233.

Morris. (2012). Faktor-faktor penghambat penunjang pertumbuhan Gereja. *Jurnal Missio Ecclesiae*, 1 (1), 103-129.

Ndiy, Frederika, dan Susanto. (2019). Prinsip Pertumbuhan Gereja Mula-Mula ditinjau dari Kisah Para Rasul 2:1-47 dan Aplikasinya Bagi Gereja Masa Kini. *Integritas: Jurnal Teologi*, 1 (2), 101-111.

Purwatma, Mateus. (2016). Internet dan Pewartaan dalam Pesan Paus untuk Hari Komunikasi sedunia 200-2016. *Orientasi Baru*, 25 (1), 57-74. Diakses dari <https://repository.usd.ac.id/7413/1/OB.25.01.A.PR.2016-04.pdf>

Tanhidy, Jamin, 2017, Profesionalisme Hamba Tuhan, Semarang: Sekolah Tinggi Teologi Simpson.

Sihombing, Sikpan. (2012). Sejarah Gereja Asia. Diklat Semester 4 Sekolah Tinggi Theologi Pematang Siantar. Diakses dari https://www.academia.edu/10331335/Sejarah_Gereja_Asia.

Sinaga, Luhut. (2021). Karya Roh Kudus Bagi Pertumbuhan Gereja. *Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual*, 11 (1), 54-64.

Sulaksono, Himawan. (2023). Analisis Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Konten Akun Instagram @OMK Indonesia. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 13 (1), 63-72.

Widjaja, Fransiskus. (2018). Motif dan Pertumbuhan Gereja Masa Kini. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 3 (2), 1-8.